

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian adalah proses ilmiah untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Proses ilmiah yang dimaksud dalam hal ini adalah melakukan penelitian dengan cara yang masuk akal, dapat dirasakan, dan tersusun. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang meyakini bahwa realitas atau fenomena dapat dikelompokkan, relatif tetap, spesifik, diamati, diukur, dan hubungan antar gejala memiliki sifat sebab dan akibat. Penelitian dilakukan terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan, dan data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode tersebut dalam penelitian ini dikarenakan penulis percaya bahwa terdapat sifat sebab dan akibat antara hubungan daya tarik wisata dengan minat berkunjung kembali. Selain itu, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dan analisis data yang bersifat statistic.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, lokasi yang diambil sebagai obyek penelitian adalah Kiara Artha Park yang merupakan suatu daya tarik wisata terbilang baru di Kota Bandung. Lokasi Kiara Artha Park ini berada di wilayah Kecamatan Batununggal Kota Bandung, lebih tepatnya berada di Jalan Banten Kelurahan Kebonwaru. Diresmikan pada tahun 2020 yang kemudian langsung dipadati oleh pengunjung yang datang. Selain tempatnya yang strategis, Kiara Artha Park menarik perhatian pengunjung karena adanya air mancur yang menari di dalamnya. Hal tersebut menjadi sebuah keunikan tersendiri yang dimiliki Kiara Artha. Kiara Artha Park merupakan sebuah daya tarik wisata seluas 12,9 hektar yang memadukan tata

ruang hunian, bisnis, komersial, dan rekreasi. Hal tersebut membuat Kiara Artha Park menjadi salah satu daya tarik wisata unggulan di Kota Bandung.

Selain itu, dengan komersialisasi yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan penyediaan fasilitas di Kiara Artha Park, namun dapat menyebabkan keterbatasan akses bagi masyarakat untuk berkunjung ke daya tarik wisata tersebut. (Nandana & Hindersah, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Kiara Artha Park memberlakukan komersialisasi dengan adanya tiket masuk ke kawasan area hijau dan tiket masuk ke setiap atraksi yang ada di Kiara Artha Park. Atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung yaitu Air Mancur Menari, Taman Asia Afrika, Kampoeng Korea, dan Taman Lampion. Selain itu, terdapat area umum yang dapat dinikmati pengunjung untuk melakukan kegiatan olahraga seperti bersepeda dan jogging.

Berdasarkan data angka pertumbuhan jumlah pengunjung yang ada di tabel 1.3, menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di Kiara Artha Park cenderung meningkat. Meskipun pada sebelumnya Kiara Artha Park sempat ditutup sementara oleh Pemerintah Kota Bandung. Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis media sosial menjadi salah satu faktor pengunjung berminat untuk mengunjungi Kiara Artha Park. Selain banyak *Content Creator* di *platform* media sosial TikTok yang membuat *review* terkait daya tarik wisata di Kiara Artha Park, tanggapan komentar yang diberikan pun mendapatkan respon positif dari warganet.

Berdasarkan deskripsi yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Kiara Artha Park dengan tujuan menganalisis pengaruh dari kualitas komponen daya tarik wisata yang dapat dilihat dari beberapa komponen antara lain *attraction, accessibilities, amenities, dan ancillary service* terhadap minat berkunjung kembali pengunjung di Kiara Artha Park.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai area yang ditentukan oleh penulis untuk dijadikan objek atau subjek penelitian, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak akan selalalu orang,

melainkan dapat berupa benda yang lain. Selain itu, populasi tidak hanya terbatas pada jumlah dari obyek atau subjek yang ada, tetapi juga meliputi karakteristik dari obyek atau subjek yang sedang diteliti. Populasi yang digunakan adalah pengunjung yang pernah mengunjungi daya tarik wisata Kiara Artha Park. Pengunjung yang datang ke Kiara Artha Park dianggap memiliki karakteristik yang cocok untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini karena mereka memiliki pengalaman dalam merasakan suasana di Kiara Artha Park. Sehingga, pengunjung yang datang ke Kiara Artha Park dianggap sesuai sebagai responden dalam penelitian ini karena mereka memiliki pengalaman yang relevan dengan suasana di Kiara Artha Park dan dapat memberikan evaluasi yang berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

Sampel menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, pemilihan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hair et al. Penggunaan rumus ini dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian tidak dapat ditentukan dengan tepat. Dalam penelitian ini, ukuran populasi yang ada belum diketahui dengan pasti. Maka dari itu, penulis memilih menggunakan rumus Hair sebagai penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini. Menurut Hair et al (2010) ukuran sampel yang digunakan ditentukan dengan cara menyesuaikan jumlah responden dengan jumlah indikator yang ada dalam kuesioner, dengan asumsi jumlah responden yang ditentukan yaitu sekitar 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang digunakan. Jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 indikator. Sehingga jumlah responden atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini berada dalam rasio sebanyak 75 hingga 150 orang. Namun, dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan yaitu 100 responden.

Dalam penelitian ini, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*. Teknik tersebut adalah teknik pemilihan sampel tanpa memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota dari populasi untuk dipilih sebagai sampel. (Sugiyono, 2015). Selain itu, metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut merupakan metode yang digunakan dalam pemilihan sampel dengan pertimbangan yang spesifik (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pertimbangan

yang tertentu dalam pemilihan sampel, yaitu pengunjung yang pernah berkunjung ke Kiara Artha Park minimal 1 kali dan sudah berumur 17 tahun.

### 3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai sebuah karakteristik atau nilai dari seseorang, benda atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab dan perubahannya atau timbulnya variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel yang menjadi penyebab. Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka operasional variabel yang ditentukan merupakan variabel daya tarik wisata dan minat berkunjung kembali. Menurut Cooper et al (2005) untuk menjadi daya tarik wisata, harus memiliki empat komponen yaitu *attraction*, *accessibilities*, *amenities*, dan *ancillary services*. Oleh karena itu, pada penelitian ini variabel daya tarik wisata dilihat dari empat komponen tersebut. Pada penelitian ini, komponen tersebut merupakan variabel terikat, sedangkan minat berkunjung kembali merupakan variabel bebas.

*Attraction* merupakan salah satu unsur yang menentukan alasan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata dan juga menentukan perkembangan industri pariwisata (Gani, 2016). Selain itu, menurut Spillane dalam Salsabila & Kusuma (2019) yaitu *attraction* merupakan sesuatu atau ciri khas yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan pengertian tersebut, *attraction* bisa dikatakan sebagai hal yang dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata yang mempunyai keunikan dan pembeda dengan daya tarik wisata lainnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa atraksi merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang memiliki keindahan, keunikan, kemenarikan dan keberagaman yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menjadikan keunikan, kemenarikan dan keberagaman sebagai indikator dalam menentukan kualitas komponen *attraction*.

Komponen *accessibilities* menurut Yoeti dalam Rossadi & Widayati (2018) dapat diartikan sebagai faktor yang membuat wisatawan mudah sampai ke tujuan wisatanya baik dari segi jarak maupun kecepatan serta tersedia atau tidaknya sarana transportasi umum menuju lokasi tujuan wisata. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kemudahan dalam menemukan lokasi, ketersediaan transportasi dan kondisi jalan untuk menuju lokasi wisata menjadi indikator dalam menentukan kualitas dari komponen *accessibilities* yang ada.

Komponen daya tarik wisata selanjutnya merupakan *amenities*. Menurut Ramadhani et al (2021) *amenities* merupakan fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata, seperti penginapan, rumah makan, toilet, souvenir shop, tempat parkir. Maka dari itu, indikator yang sesuai dengan pengertian tersebut antara lain ketersediaan fasilitas dan keramahan pelayanan yang ada di lokasi penelitian.

Komponen terakhir untuk menilai suatu daya tarik wisata yaitu *ancillary service*. Menurut Cooper et al dalam Chaerunissa & Yuniningsih (2020) *ancillary service* merupakan dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya (Sunaryo, 2013). Berdasarkan pengertian diatas, indikator yang digunakan untuk menilai kualitas dari komponen *ancillary service* adalah keterlibatan lembaga pemerintah dan pelayanan public yang ada di lokasi penelitian.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka variabel independent yang digunakan adalah *attraction* sebagai variabel  $X_1$ , *accessibilities* sebagai variabel  $X_2$ , *amenities* sebagai variabel  $X_3$ , dan *ancillary service* sebagai variabel  $X_4$ . Sedangkan, variabel yang dipengaruhi atau dependen pada penelitian ini adalah minat dari para pengunjung untuk kembali berkunjung ke lokasi wisata tersebut atau minat berkunjung kembali (Y) dengan indikator yang digunakan berdasarkan pengertian dari Wirtz & Zeithaml (2018). Tabel 3.1 berikut merupakan operasional variabel dan indikator dari masing masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan	Skala
<i>Attraction</i>	Keindahan	1	<i>Ordinal</i>
	Keunikan	1	
	Kemenarikan	1	
	Keberagaman	1	
<i>Accessibilities</i>	Kemudahan dalam menemukan lokasi	1	<i>Ordinal</i>
	Ketersediaan transportasi	1	
	Kondisi jalan	1	
<i>Amenities</i>	Ketersediaan fasilitas	4	<i>Ordinal</i>
	Keramahan	1	
<i>Ancillary service</i>	Lembaga Pemerintahan	2	<i>Ordinal</i>
	Pelayanan publik	1	
<b>Minat Berkunjung Kembali (Y)</b>	<i>Willingness to visit again</i>	1	<i>Ordinal</i>
	<i>Willingness to invite</i>	1	<i>Ordinal</i>
	<i>Willingness to positive tale</i>	1	<i>Ordinal</i>
	<i>Willingness to place the visiting destination in priority</i>	1	<i>Ordinal</i>

Sumber: Olahan Penulis (2022).

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang ada dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data primer dalam penelitian ini diperoleh

penulis langsung dari masyarakat yang pernah berkunjung ke Kiara Artha Park melalui survey kuesioner online. Data primer tersebut merupakan data tanggapan pengunjung mengenai kualitas komponen *attraction, accessibilities, amenities, ancillary service*. Komponen tersebut menentukan penilaian tentang daya tarik wisata di Kiara Artha Park. Selain itu, data primer lainnya dalam penelitian ini merupakan data tanggapan pengunjung mengenai minat berkunjung kembali pengunjung ke Kiara Artha Park. Tanggapan responden tersebut diberikan langsung terhadap penulis, melalui instrumen penelitian yang telah diberikan.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui perantara atau secara tidak langsung (Sugiyono, 2015). Sebagai bagian dari tambahan data primer dalam penelitian ini, dibutuhkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperoleh penulis adalah data yang sudah ada sebelumnya, diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, tesis, buku elektronik dan situs web yang berhubungan dengan daya tarik wisata dan minat para pengunjung untuk kembali berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Selain itu, penulis menambahkan data jumlah pengunjung Kiara Artha Park bulan Januari – Juni tahun 2022 yang diperoleh dari Pengelola Kiara Artha Park. Kemudian data daya tarik wisata unggulan di Kota Bandung yang diperoleh penulis dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitiannya disebut sebagai teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan, maka terdapat teknik pengumpulan data yang harus dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain observasi, survey dengan kuesioner, dan studi literatur.

#### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk menyesuaikan situasi di tempat penelitian dengan topik yang akan diteliti. Hal ini diperlukan untuk melihat

dan memahami fenomena yang terjadi di lokasi. Dalam melakukan observasi pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti, yaitu kawasan Kiara Artha Park, terutama yang berkaitan dengan komponen daya tarik wisata dan minat berkunjung kembali pengunjung.

## 2. Survey

Survey yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang karakteristik responden, daya tarik wisata, dan minat berkunjung kembali. Kuesioner menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menyediakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan *Google Forms* melalui beberapa aplikasi media sosial seperti postingan di *Instagram*, Grup Line, dan Grup *WhatsApp* dengan ketentuan pernah mengunjungi daya tarik wisata Kiara Artha Park.

## 3. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini meliputi pengumpulan beberapa teori yang relevan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis materi dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha untuk membandingkan antara literatur yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan data yang akurat.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang bersifat tertutup dan memberikan beberapa pilihan jawaban bagi responden untuk mengaktifkan pengisian kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model Skala Likert untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. skala Likert digunakan

untuk mengukur sikap atau opini responden terhadap pernyataan atau peristiwa tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel yang diukur melalui indikator dari setiap variabel. Setelah itu, indikator yang digunakan menjadi titik tolak dalam membuat butir pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab oleh responden. Dengan menggunakan skala Likert, setiap jawaban dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan memiliki perbedaan tingkat yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Berdasarkan hal tersebut, keterangan mengenai jawaban dari responden tentang variabel komponen daya tarik wisata adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Skala Likert Untuk Variabel Daya Tarik Wisata**

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

*Sumber: Hasil olahan penulis (2022).*

Keterangan dari setiap alternatif jawaban yang ada dalam tabel 3.2 digunakan untuk setiap butir pertanyaan mengenai daya tarik wisata yang terdiri dari variabel *attraction*, *accessibilities*, *amenities*, dan *ancillary service*, sedangkan untuk variabel minat berkunjung kembali pengunjung, penulis menggunakan keterangan dari setiap alternatif jawaban yang ada seperti di Tabel 3.3 di bawah.

**Tabel 3.3 Skala Likert Untuk Variabel Minat Berkunjung Kembali**

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

*Sumber: Hasil olahan penulis (2022).*

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan meliputi beberapa bagian penting yang harus diisi oleh responden. Bagian pertama mengandung pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik pribadi responden, seperti usia, jenis kelamin, lokasi asal, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, frekuensi kunjungan, pola kunjungan dan transportasi yang digunakan. Kedua, pertanyaan tentang daya tarik wisata di Kiara Artha Park berdasarkan kualitas dari komponen *attraction*, *accessibilities*, *amenities* dan *ancillary service*. Ketiga, memuat pertanyaan terkait minat berkunjung kembali pengunjung ke Kiara Artha Park.

### **3.8 Teknik Pengujian Instrumen**

Dalam teknik pengujian instrumen pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian validitas dan realibilitas seperti di bawah ini.

#### **3.8.1 Pengujian Validitas**

Validitas pengujian yang sah dapat dikatakan tercapai jika data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Maka dari itu, pengujian validitas harus dilakukan agar hasil data yang sudah diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini, penulis menguji lima variabel yaitu daya tarik wisata yang didalamnya terdapat komponen *attraction* sebagai variabel  $X_1$ , *accessibilities* sebagai variabel  $X_2$ , *amenities* sebagai variabel  $X_3$ , *ancillary service* sebagai variabel  $X_4$  dan minat berkunjung kembali sebagai variabel  $Y$ . Dalam melakukan uji validitas dari kelima variabel tersebut, penulis menggunakan Microsoft Excel. Jika sampel yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini berjumlah 30 responden, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (atau 5%) dan derajat kebebasan ( $Df = n-2$ ), maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,361 (yaitu  $Df = 28$ ). Hal ini berarti bahwa jika hasil uji validitas menunjukkan  $r$  hitung yang lebih besar dari 0,361, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel 3. 4 di bawah.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No	Attraction	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Bagaimana pemandangan di Kiara Artha Park?	0,55509	0,361	Valid
2	Bagaimana keunikan atraksi di Kiara Artha Park?	0,65945	0,361	Valid
3	Bagaimana penilaian Anda tentang atraksi wisata di Kiara Artha Park? (Air Mancur Menari, Kampoeng Korea, Taman Asia Afrika, Lollipop Playland, dan Taman Lampion)	0,70672	0,361	Valid
4	Bagaimana keberagaman atraksi wisata yang ada di Kiara Artha Park?	0,63525	0,361	Valid
No	Accessibilities	R Hitung	R Tabel	Keterangan
5	Bagaimana kemudahan Anda untuk menemukan lokasi Kiara Artha Park?	0,73239	0,361	Valid
6	Bagaimana kemudahan Anda untuk menemukan transportasi umum menuju Kiara Artha Park?	0,54639	0,361	Valid
7	Bagaimana kondisi jalan menuju Kiara Artha Park?	0,6798	0,361	Valid
No	Amenities	R Hitung	R Tabel	Keterangan
8	Bagaimana kelengkapan fasilitas di Kiara Artha Park?	0,57142	0,361	Valid
9	Bagaimana kondisi restoran/warung di Kiara Artha Park?	0,69173	0,361	Valid
10	Bagaimana kondisi mushala di Kiara Artha Park?	0,5796	0,361	Valid
11	Bagaimana kondisi toilet di Kiara	0,67926	0,361	Valid

	Artha Park?			
12	Bagaimana penilaian Anda tentang pelayanan Kiara Artha Park?	0,74544	0,361	Valid
<b>No</b>	<b><i>Ancillary service</i></b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
13	Bagaimana penilaian Anda tentang <i>Trip</i> Bandros di Kiara Artha Park?	0,61354	0,361	Valid
14	Bagaimana penilaian Anda tentang kebijakan dibukanya kembali Kiara Artha Park oleh pemerintah Kota Bandung?	0,61692	0,361	Valid
15	Bagaimana penilaian Anda tentang ATM Center di Kiara Artha Park?	0,65106	0,361	Valid
<b>No</b>	<b>Minat Berkunjung Kembali</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
16	Saya akan berkunjung kembali ke Kiara Artha Park.	0,84535	0,361	Valid
17	Saya akan mengajak teman/keluarga/kerabat untuk berkunjung ke Kiara Artha Park.	0,88027	0,361	Valid
18	Saya akan mempromosikan Kiara Artha Park kepada teman/keluarga /kerabat.	0,87982	0,361	Valid
19	Saya akan memilih Kiara Artha Park sebagai alternatif tempat rekreasi dibandingkan objek wisata lainnya.	0,81571	0,361	Valid

*Sumber: Hasil olahan penulis (2022)*

Kesimpulan yang ditarik saat menguji validitas adalah sebagai berikut

1. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka data dari kuesioner dianggap valid.
2. Jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, maka data dari kuesioner dianggap tidak valid

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, hasil dari pengujian validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data sampel dari kelima variabel yang diuji dianggap valid. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dipaparkan oleh penulis, tidak menunjukkan perbedaan dengan data yang ada di objek penelitian atau data yang benar-benar terjadi di Kiara Artha Park.

### 3.8.2 Pengujian Reliabilitas

Kesimpulan dari pengujian reliabilitas yang diperoleh dapat dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil atau data yang diperoleh. Jika responden yang berbeda memberikan jawaban yang sama pada instrumen yang sama, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya Soal

$\sigma_1^2$  = Varians Total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian Butir

Pengujian reliabilitas yang akan dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dari pertanyaan-pertanyaan pada variabel daya tarik wisata dan minat berkunjung kembali. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih dari 0,70. Namun, jika nilai Cronbach's Alpha negatif atau kurang dari 0,70, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas terhadap variabel X (Daya Tarik Wisata) dan variabel Y (Minat Berkunjung Kembali).

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Daya Tarik Wisata**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,895	15

*Sumber: Hasil olahan penulis (2022)*

Berdasarkan tabel diketahui hasil uji reliabilitas variabel daya tarik wisata menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan memiliki *Cronbach's Alpha* dengan nilai

0,895. Maka 15 butir pertanyaan dalam instrumen variabel daya tarik wisata dinyatakan valid karena lebih besar dari 0,70.

**Tabel 3 6 Uji Reliabilitas Variabel Y (Minat Berkunjung Kembali)**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	4

*Sumber: Hasil olahan penulis (2022)*

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui hasil uji reliabilitas variabel minat berkunjung kembali menunjukkan bahwa 4 butir pertanyaan memiliki *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,865. Maka 4 butir pertanyaan dalam instrumen variabel minat berkunjung kembali dinyatakan valid karena lebih besar dari 0,70.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2015) yang dapat diartikan sebagai teknik yang bertujuan dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian dan penarikan kesimpulan dari hipotesis yang ada. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini berupa analisis data deskriptif, analisis data verifikatif, dan pengujian hipotesis.

#### 3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam menggambarkan variabel penelitian dan mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, penulis menggunakan analisis data deskriptif dalam penelitian ini. Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Data ordinal menggunakan simbol data kualitatif berupa angka sebagai berikut.:

- Angka (1) berarti “sangat tidak baik” / “sangat tidak setuju”
- Angka (2) berarti “tidak baik” / “tidak setuju”
- Angka (3) berarti “cukup baik” / “cukup setuju”
- Angka (4) berarti “baik” / “setuju”
- Angka (5) berarti “sangat baik” / “sangat setuju”

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan beberapa variabel penelitian sebagaimana yang diuraikan di bawah ini:

**Tabel 3. 7 Hasil Data Analisis Deskriptif**

No	Hasil Data
1.	Analisis deskriptif mengenai jawaban responden terhadap variabel <i>attraction</i> di Kiara Artha Park
2.	Analisis deskriptif mengenai jawaban responden terhadap variabel <i>accessibilities</i> di Kiara Artha Park
3.	Analisis deskriptif mengenai jawaban responden terhadap variabel <i>amenities</i> di Kiara Artha Park
4.	Analisis deskriptif mengenai jawaban responden terhadap variabel <i>ancillary service</i> di Kiara Artha Park
5.	Analisis deskriptif mengenai jawaban responden terhadap variabel minat berkunjung kembali pengunjung di Kiara Artha Park

*Sumber: Diolah oleh penulis (2022)*

Narimawati (2010) mengemukakan bahwa beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam analisis deskriptif meliputi:

- a. Melakukan pengelompokan dari lima pilihan jawaban yang diperoleh dari variabel (skor aktual) menggunakan skala ordinal yang menggambarkan urutan jawaban.
- b. Menghitung jumlah skor aktual dari setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari seluruh pernyataan dari semua responden.
- c. Menghitung nilai rata-rata skor aktual dari total skor aktual setiap variabel yang diteliti
- d. Menentukan tingkat variabel dengan membandingkan jumlah total skor jawaban dari variabel (skor aktual) dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal)
- e. Melakukan perhitungan persentase dari total skor variabel dengan menggunakan rumus yang ditentukan seperti berikut:

$$\%skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual : Nilai dari jawaban responden dalam kuesioner penelitian

Skor ideal : Jumlah nilai tertinggi pilihan jawaban instrumen.

- f. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil persentase skor total yang telah didapatkan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Kategori Presentase Skor Tanggapan Responden**

No	Jumlah Skor (%)	Kategori
1.	20,00 – 36,00	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
2.	36,01 – 52,00	Tidak Baik/Rendah
3.	52,01 – 68,00	Cukup Baik/Sedang
4.	68,01 – 84,00	Baik/Tinggi
5.	84,01 – 100	Sangat Baik/Sangat Tinggi

*Sumber: Narimawati (2010)*

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, persentase jumlah skor aktual dari penilaian atau tanggapan responden terhadap masing-masing variabel akan masuk ke dalam kriteria tertentu. Hal tersebut dapat membantu dalam menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

### 3.9.2 Analisis Data Verifikatif

Selain menganalisis data deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis data verifikatif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan rumusan masalah yang ada. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Namun sebelum menerapkan analisis regresi linear berganda, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah asumsi klasik.

#### 3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2016) dapat diartikan sebagai proses statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk menentukan apakah model analisis regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas

##### 3.9.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Keuntungan dari metode

ini adalah tidak adanya perbedaan persepsi antara pengamat dalam hasil pengujian. Jika nilai sig. (nilai p) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Namun jika nilai sig. (nilai p) < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### 3.9.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Duli (2019) uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi linear berganda. Ada dua cara untuk melakukan uji multikolinearitas, antara lain dengan mengevaluasi nilai *tolerance* dan VIF. Bila nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10, maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Namun jika nilai *tolerance* kurang dari 0.10, maka terjadi multikolinearitas. Sementara itu, jika nilai VIF kurang dari 10.00, maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji, tapi jika nilai VIF lebih besar dari 10.00, maka terjadi multikolinearitas.

### 3.9.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu observasi ke observasi lainnya (Duli, 2019). Ketika variansi dari satu observasi ke observasi lainnya tetap maka disebut sebagai homoskedastisitas, namun jika variansi berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Suatu *scatter plot* dikatakan homoskedastisitas jika tidak membentuk pola tertentu, namun jika data tersebar dengan pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.9.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membuat suatu rumus yang menyatakan bagaimana perubahan pada variabel independen akan mempengaruhi nilai dari variabel dependen. Berikut merupakan rumus analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2015):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Variabel Minat Berkunjung Kembali

- a : Bilangan konstanta  
 b : Koefisien arah garis  
 $X_1$  : Variabel *Attraction*  
 $X_2$  : Variabel *Accessibilities*  
 $X_3$  : Variabel *Amenities*  
 $X_4$  : Variabel *Ancillary service*

Analisis regresi berganda digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana perubahan pada variabel independen  $X_1$  (*attraction*),  $X_2$  (*accessibilities*),  $X_3$  (*amenities*),  $X_4$  (*ancillary service*) dapat mempengaruhi variabel dependen Y (minat berkunjung kembali) ketika nilai variabel independen dimodifikasi.

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, penulis mengambil topik tentang daya tarik wisata dan minat berkunjung kembali pengunjung. Daya tarik wisata memiliki beberapa komponen didalamnya, diantaranya *attraction*, *accessibilities*, *amenities*, dan *ancillary service*. Oleh karena itu, pada penelitian ini daya tarik wisata dilihat dari kualitas empat komponen tersebut. Komponen daya tarik wisata tersebut merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan minat berkunjung kembali merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan dalam uji hipotesis ini, antara lain uji parsial, uji simultan dan analisis koefisien determinasi.

#### 3.9.3.1 Uji Parsial (T)

Uji parsial dilakukan untuk menilai secara parsial bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat berkunjung kembali pengunjung di Kiara Artha Park. Untuk mengevaluasi penerimaan atau penolakan hipotesis, dilakukan uji signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ )

Tolak ukur mengambil keputusan untuk hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh)

Uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari temuan data menggunakan SPSS dengan kondisi berikut selain membandingkan nilai r hitung dengan r tabel:

1. Apabila nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait secara simultan (Ha diterima, Ho ditolak).
2. Apabila sig. > 0,05 maka tidak berpengaruh pada variabel terkait pada saat yang sama (Ha ditolak, Ho diterima).

### 3.9.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f menganalisis dampak terhadap variabel terkait secara simultan atau bersama-sama dari dua lebih faktor yang terpisah. Untuk menentukan nilai hitung F, digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi berganda

K = Jumlah Variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai f hitung dan f tabel, bandingkan kedua nilai tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika f hitung > f tabel, dapat disimpulkan bahwa bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ha diterima, Ho ditolak);
2. Jika f hitung < f tabel, dapat disimpulkan bahwa bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ha ditolak, Ho diterima).

Uji-f dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) yang diperoleh dari hasil pengolahan pada kondisi berikut, selain membandingkan nilai hitung dari f hitung dan f tabel:

1. Jika nilai sig. < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ha diterima, Ho ditolak)
2. Jika nilai sig. > 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ha ditolak, Ho diterima).

### 3.9.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan korelasinya. Langkah selanjutnya adalah menghitung determinasi mengikuti pengetahuan tentang koefisien korelasi. Rumus untuk menentukan presentase kontribusi minat berkunjung kembali (Y) dari variabel daya tarik wisata (X) adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien korelasi

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) kuat.

Adapun tabel pedoman interpretasi nilai koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.9 Pedoman Koefisien Determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2015)*

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, hasil dari analisis koefisien determinasi yang telah dilakukan, akan diinterpretasikan melalui pengelompokkan yang sesuai dengan pedoman, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.